

**PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI DAN PEMASARAN PUPUK
BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI DESA
JULUKANAYA KECAMATAN BIRINGBULU
KABUPATEN GOWA**

ZULKIFLI

105961104119



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

**PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI DAN PEMASARAN PUPUK
BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI DESA
JULUKANAYA KECAMATAN BIRINGBULU
KABUPATEN GOWA**

**ZULKIFLI
105961104119**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata satu (S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

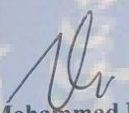
Judul : Persepsi Ketepatan Distribusi dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Nama : Zulkifli
Nim : 105961104119
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

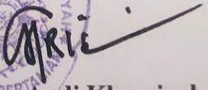

Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
NIDN : 0911067001

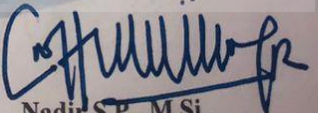

Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN : 0930097503

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Ketepatan Distribusi Dan Pemasaran Pupuk
Bersubsidi Pada Usahatani Padi Di Desa Julukanaya
Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Nama : Zulkifli

Nim : 105961104119

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P

Ketua Sidang

Firmansyah, S.P., M.Si

Sekretaris

Dr. Ir. Abdul Halil, S.P., M.P., IPM

Anggota

Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P

Anggota

Tanggal lulus : 31 Juli 2023

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Ketepatan Distribusi Dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”** adalah benar hasil karya saya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun semua. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang telah di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2023

Zulkifli
105961104119

ABSTRAK

Zulkifli 105961104119. Persepsi Ketepatan Distribusi Dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Mohammad Natsir dan Firmansyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi ketepatan distribusi pupuk bersubsidi pada usahatani padi dan mekanisme pendistribusian pupuk bersubsidi di desa Julukanaya kecamatan Biringbulu kabupaten Gowa.

Populasi penelitian ini adalah petani padi yang berada di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sebanyak 277 orang. Peneliti memilih petani padi sebesar 10% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 28 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling (acak sederhana). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan kuisioner berbentuk Skala Likert.

Tingkat persepsi petani terhadap ketepatan distribusi pupuk bersubsidi pada usahatani padi termasuk dalam kategori sangat baik dan merupakan skor tertinggi dengan skor antara 408-415 dengan indeks 145,71%-148,21% dan yang termasuk dalam kategori skor terendah yaitu dengan skor maksimal antara 16-66 dengan indeks 5,71%-23,57%.

Kata Kunci : Persepsi petani, padi, pupuk bersubsidi



ABSTRACT

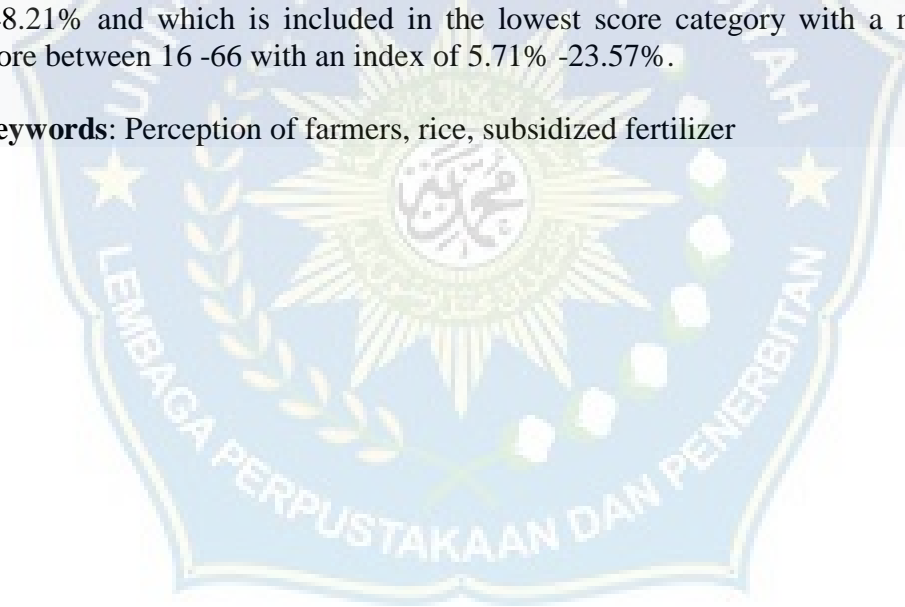
Zulkifli 105961104119. Perceptions of the Accuracy of Distribution and Marketing of Subsidized Fertilizers in Rice Farming in Julukanaya Village, Biringbulu District, Gowa Regency. Supervised by Mohammad Natsir and Firmansyah

This study aims to determine the level of perception of the accuracy of subsidized fertilizer distribution in rice farming and the distribution mechanism of subsidized fertilizers in Julukanaya village, Biringbulu sub-district, Gowa district.

The population of this study were rice farmers in Julukanaya Village, Biringbulu District, Gowa Regency, totaling 277 people. Researchers chose rice farmers by 10% of the total population so that 28 people were obtained as samples in this study. Determination of the sample was carried out using simple random sampling (simple random). Data analysis used in this research is descriptive analysis using a questionnaire in the form of a Likert Scale.

The level of farmers' perception of the accuracy of the distribution of subsidized fertilizers in rice farming is included in the very good category and is the highest score with a score between 408-415 with an index of 145.71% - 148.21% and which is included in the lowest score category with a maximum score between 16 -66 with an index of 5.71% -23.57%.

Keywords: Perception of farmers, rice, subsidized fertilizer



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan hidayah dan memberi saya kesempatan untuk menyelesaikan proposal penelitian yang telah saya buat ini. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing ummatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya dihari akhir nanti. Skripsi ini berjudul **“Persepsi Ketepatan Distribusi Dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”** disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan didalam menyelesaikan Studi dan syarat untuk melakukan penelitian bagi para mahasiswa, khususnya dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini saya banyak mengambil dari berbagai sumber dan referensi dan pengarahan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P selaku pembimbing I dan Firmansyah, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda Zainal dan Ibunda Muji dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang dalam hidup ini, memberikan semangat dalam menjalani kehidupan ini, baik berupa dukungan moral maupun materi.
5. Dan terkhusus untuk keluarga, teman seperjuangan, saya ucapkan terima kasih sudah membantu dalam segala hal.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi penelitian ini. Akhir kata dari saya mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Biringbulu 21 Mei 2023

Zulkifli

DAFTAR ISI

PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI DAN PEMASARAN PUPUK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Persepsi.....	5
2.2 Ketepatan.....	6
2.3 Saluran Distribusi dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi.....	6
2.4 Fungsi Saluran Distribusi	8
2.5 Pupuk Bersubsidi.....	9
2.6 Penelitian Terdahulu.....	14
2.7 Kerangka Fikir.....	18
III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Teknik Penentuan Sampel	21
3.3 Jenis Dan Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Analisis Data	23
3.6 Definisi Operasional.....	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Kondisi Geografis.....	26

4.2 Iklim dan Curah Hujan	27
4.3 Mata Pencaharian	28
4.4 Sarana dan Prasarana.....	28
4.5 Kondisi Pemerintah Desa	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Identitas Responden.....	30
5.1.1 Tingkat Pendidikan Responden.....	31
5.1.2 Umur Responden	32
5.1.3 Pengalaman Usahatani Responden.....	33
5.1.4 Tanggungan Keluarga Responden.....	34
5.1.5 Luas Lahan Responden.....	36
5.2 Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Di Desa Julukanaya	37
5.3 Mekanisme Pendistribusian Pupuk Bersubsidi	40
5.3.1Proses Distribusi Pupuk.....	40
5.3.2 Saluran Pemasaran Pupuk Bersubsidi	46
V1. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran.....	52
PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	14
2. Alternatif Jawaban Skala Likert	24
3. Interval Skala Likert	24
4. Mata Pencarian Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	27
5. Sarana Dan Prasarana Umum Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	28
6. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun/Lingkungan Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	29
7. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	30
8. Umur Responden Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	32
9. Pengalaman Usahatani Responden Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	33
10. Tanggungan Responden Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	34
11. Luas Lahan Responden Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	35
12. Resume Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi	36
13. Fungsi-Fungsi Pemasaran Yang Dilakukan Oleh Lembaga Pemasaran Dan Produsen	46

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka pikir.....	20
2. Saluran distribusi	44



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mensejahterakan petani melalui subsidi input usaha tani (pupuk dan benih) maupun penerapan teknologi baru sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian. Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian adalah pupuk, (Moko, et al, 2017).

Penyaluran pupuk bersubsidi telah di atur dalam surat keputusan. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 1. Tahun 2020 pada 2 Januari 2020, tentang alokasi pupuk bersubsidi dan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Menperindag) No. 70/MPP/Kep/2/2003 pada 11 Februari 2003, tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian dimana pemberian pupuk ini harus memenuhi enam prinsip utama yang sudah di tetapkan oleh kementan enam prinsip tersebut adalah, tepat waktu, Jenis, jumlah, harga, tempat dan mutu.

Dalam pasal 1 peraturan tersebut di jelaskan bahwa pupuk bersubsidi pengadaan dan penyalurannya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang di laksanakan atas dasar program pemerintah. Sementara itu, dalam pasal 3 di sebutkan jenis pupuk subsidi yang di berikan, yakni Urea, SP-36, ZA, Organik, dan NPK. Semua pupuk tersebut harus memenuhi standar mutu Standar Nasional Indonesia (SNI).

Masyarakat/petani yang ingin mendapatkan pupuk bersubsidi tersebut tentunya tidak langsung didapatkan begitu saja, melainkan harus mengikuti beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu petani harus bergabung terlebih dahulu dengan kelompok tani yang ada di Desa dan Wilayahnya. Hal ini bertujuan agar pupuk bersubsidi dapat tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran. Persyaratan tersebut sesuai dengan peraturan menteri pertanian No 47 Tahun 2017 tentang alokasi dan harga Eceran Tertinggi pupuk bersubsidi. Dan juga akan di berlakukan kartu tani yang terintegrasi dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), di mana kartu tani tersebut berisi mengenai kuota yang sesuai dengan kebutuhan petani. Untuk jumlah kuota di lihat dari berapa luas lahan yang di miliki setiap petani.

Terkait dengan pupuk bersubsidi tersebut ada beberapa hal yang menjadi hambatan/permasalahan para petani di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupetan Gowa yaitu permasalahan yang menghambat pendistribusian pupuk bersubsidi, harga yang diterima petani tidak sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan kebutuhan petani tidak sesuai dengan alokasi pupuk bersubsidi yang sudah ditentukan oleh pemerintah pada setiap petani yang ada di Desa/Kelurahan, sehingga akan berimbas pada menurunnya produktivitas hasil tani dan menurunnya pendapatan petani.

Selain berdampak pada kehidupan para petani pendistribusian pupuk bersubsidi yang belum optimal tentunya akan berdampak pada enam prinsip utama yang sudah di tetapkan oleh Kementan dimana enam prinsip utama tersebut adalah tepat waktu, jenis, jumlah, harga, tempat dan mutu. Dengan permasalahan

yang sering terjadi pada para petani terkait dengan ketersediaan pupuk bersubsidi dan harga pupuk bersubsidi serta jumlah pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan petani tersebut tentunya masyarakat/petani sangat berharap bagaimana kedepannya proses pendistribusian pupuk bersubsidi dan kebutuhan petani dapat disesuaikan dengan asas enam tepat yang sudah di tentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Persepsi Ketepatan Distribusi Dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat di kemukakan yaitu :

1. Bagaimana ketepatan distribusi pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu?
2. Bagaimana mekanisme distribusi pupuk bersubsidi pada usahatani padi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketepatan distribusi pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menyalurkan pupuk bersubsidi pada petani padi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam menyusun dan menetapkan kebijakan lebih lanjut tentang sistem pendistribusian pupuk bersubsidi pada usahatani padi.
2. Menambah pengetahuan penulis sekaligus sebagai tugas akhir yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan pada jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman (Asrori, 2009:21).

Persepsi termasuk dalam salah satu komponen dari kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu (Rachmat Hendayana 2014 dalam Teten dkk 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

2.2 Ketepatan

Menurut Budiwanto (2012:9) Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak kesesuatu sasaran sesuai dengan tujuan”. Sedangkan menurut Kent dalam Budiwanto (2012:43) “Ketepatan adalah melakukan gerakan tanpa membuat kesalahan”. Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai ketepatan yang baik dapat mengontrol gerakan dari satu sasaran ke sasaran yang lainnya.

2.3 Saluran Distribusi dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi

Saluran pemasaran disebut juga dengan saluran perdagangan atau saluran distribusi. Menurut Kotler (2002) saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung, yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi.

Menurut Fandy Tjiptono (2002) pendistribusian adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (Jenis, jumlah, harga, tempat, dan waktu yang dibutuhkan).

Menurut Swastha (2002) saluran distribusi untuk suatu barang adalah saluran yang digunakan produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen ke konsumen atau pemakai jasa industri.

Penyaluran distribusi pupuk diadakan oleh produsen pupuk atas pesanan petani/kelompok tani yang dikoordinasikan oleh Kantor Cabang Dinas Pertanian di tingkat Kecamatan, Kantor Dinas yang membidangi pertanian di tingkat

Kabupaten/Kota, Kantor Dinas yang membidangi pertanian di tingkat Provinsi untuk sampai ke Kementerian Pertanian (Rachaman, 2012).

Adapun saluran distribusi pupuk bersubsidi yang terjadi sebagai berikut :

- a. Produsen
- b. Agen
- c. Distributor Industri
- d. Petani

Saluran distribusi semacam ini dapat dipakai oleh unit penjualannya yang terlalu kecil untuk dijual secara langsung, atau mungkin memerlukan penyimpanan pada penyalur (Watiha, 2012).

Pemilihan saluran pemasaran akan didasarkan pada prinsip 3C (market coverage, chanel control, coal) seperti yang pernah digagasi oleh Wiliam J. Stanton. Ketiga komponen tersebut nantinya akan digunakan sebagai alat untuk mendapatkan distributor, mengangkat distributor serta alat untuk mendapatkan distributor, mengangkat distributor serta market coverage (peliputan pasar), menginginkan seberapa luas produknya dapat terdistribusi di pengecer-pengecer dan seberapa cepat konsumen tersebut mendapatkan produk tersebut, selain itu juga digunakan mengukur seberapa banyak pengecer yang terdapat dalam area distribusi sehingga nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pemilihan distributor sesuai jumlah outlet yang ada.

Prinsip control adalah seberapa jauh sang produsen ingin memiliki pengaruh terhadap distributor seberapa jauh sang produsen ingin memiliki pengaruh terhadap distributor dalam kegiatan pemasaran terutama dalam kegiatan

promosi dan distribusi. Prinsip yang perlu dipertimbangkan segi biaya yang harus dikeluarkan pada penentuan jalur distribusi yang dipilih. Semakin hemat biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan distribusi maka distributor tersebut akan dipilih (Lubis, 2004).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, saluran distribusi adalah sekumpulan organisasi dalam proses pemasaran untuk melancarkan kegiatan penyaluran produk-produk kepada konsumen.

2.4 Fungsi Saluran Distribusi

Yang dimaksud dengan fungsi saluran distribusi adalah tugas-tugas yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Dalam hal ini fungsi saluran distribusi meliputi:

1. Pengangkutan (Transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat tinggal konsumen, perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, kebutuhan manusia semakin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar, sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).

2. Penjualan (Selling)

Di dalam pemasaran barang, selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari tangan produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan ini maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut. 3. Pembelian (Buying) Setiap ada penjualan berate

ada pula kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen, maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

4. Penyimpanan(Storing)

Sebelum barang-barang disalurkan pada konsumen biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan dan keutuhan barang, perlu adanya penyimpanan (pergudangan).

5. Pembakuan Standar Kualitas Barang

Dalam setiap transaksi jual-beli, banyak penjual maupun pembeli selalu mengkehendaki adanya ketentuan mutu, jenis dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu perlu adanya pembakuan standard baik jenis, ukuran maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan tersebut. Pembakuan (standarisasi) barang ini dimaksudkan agar barang yang akan dipasarkan atau disalurkan sesuai dengan harapan (Lubis, 2004).

2.5 Pupuk Bersubsidi

1. Pengertian Pupuk Bersubsidi

Menurut surat keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Menperindag) No. 70/MPP/Kep/2/2003. Pupuk subsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah. Pupuk subsidi yang di maksud adalah Urea, SP-36, dan NPK dengan komposisi N:P:K =15: 15 : 15 dan 20: 10: 10, sedangkan menurut peraturan Menteri Perdagangan No. 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran

pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian, yang di maksud pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani/petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk ZA, pupuk NPK dan jenis Pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian. Jika dilihat dari penjelasan tentang pupuk bersubsidi dari Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 70/MPP/Kep/2/2003, dan menurut peraturan Menteri Perdagangan No. 15/M-DAG/PER/4/2013.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah, untuk kebutuhan petani yang meliputi, Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk ZA, pupuk NPK dan jenis Pupuk bersubsidi lainnya.

2. Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi

Menurut Sudjono (2011) sistem distribusi dapat diartikan sebagai rangkaian mata rantai penghubung antara produsen dengan konsumen dalam rangka menyalurkan produk atau jasa agar sampai ke tangan konsumen secara efisien dan mudah dijangkau.

Distribusi pupuk bersubsidi pada awalnya menggunakan suatu sistem yang dikendalikan melalui campur tangan pemerintah secara langsung (fully regulated) terutama pada periode (1979-1998) untuk menunjang program swasembada pangan. Memasuki era reformasi 1998, mekanisme penyaluran pupuk diserahkan kepada pasar bebas dimana pemerintah sempat mencabut

program subsidi pupuk pada periode 1998-2002, akan tetapi disadari bahwa pasar pupuk nasional tidak siap untuk langsung menghadapi mekanisme pasar bebas, sehingga pada periode 2003 program pupuk bersubsidi kembali diberlakukan untuk mengatasi kebutuhan petani, khususnya di sektor pertanian tanaman pangan. Menurut Sudjono (2011) pada tingkat produsen, Indonesia memiliki 5 (lima) perusahaan BUMN yang memproduksi pupuk bersubsidi untuk kebutuhan nasional, yaitu: PT. Pupuk Sriwijaya (Pusri), PT. Pupuk Kaltim (PKT), PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT. Petro Kimia Gresik (PKG), PT. Pupuk Kujang (PK). Sistem rayonisasi yang selama ini diterapkan pada distribusi Pupuk bersubsidi adalah sistem distribusi terbuka, dalam alur sistem distribusi terbuka dibagi dalam dua alur yaitu:

- a. Alur distribusi ke daerah yang dapat dengan mudah dijangkau sarana transportasi, yang dilakukan pendistribusian melalui saluran distribusi sesuai yang telah ditetapkan.
- b. Alur distribusi ke daerah yang sulit dijangkau dimana pendistribusian dilakukan secara langsung oleh produsen dengan sistem operasi pasar, pada jalur distribusi biasa, tiga pabrik yaitu PT. Pupuk Sriwijaya (Pusri), PT. Pupuk Kaltim (PKT), dan PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) masing-masing menyalurkan pupuk ke gudang lini II (tingkat provinsi) atau gudang Unit Pengantongan Pupuk (UPP) di pelabuhan, dari Unit Pengantongan Pupuk (UPP), pupuk kemudian di distribusikan lagi ke gudang lini III atau disebut gudang produsen yang berada di tingkat kabupaten/kota. Untuk dua produsen pupuk lainnya, yaitu PT. Petro Kimia

Gresik (PKG) Dan PT. Pupuk Kujang (PK), tidak mendistribusikan melalui lini II/UPP, melainkan langsung ke gudang produsen di lini III. Melalui gudang lini III, pupuk di distribusikan ke gudang distributor lini IV/ tingkat kecamatan. Pada pengangkutan dari gudang lini III ke gudang lini IV distributor pada umumnya menggunakan transportasi darat.

3. Penyaluran Pupuk Bersubsidi

a. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional.

b. Sasaran

Sasaran penerima pupuk bersubsidi adalah petani tanaman pangan, hortikultura, pekebun, peternak yang mengusahakan lahan seluas-luasnya 2 (dua) hektar setiap musim tanam per keluarga petani kecuali pembudidaya ikan dan udang seluas-luasnya 1 (satu) hektar.

c. Pelaksanaan Program

Penyaluran pupuk bersubsidi dari pabrik (Lini-I), pelabuhan provinsi (Lini-II), gudang produsen di Kabupaten (Lini-III), Distributor (Lini-III), sampai dengan penyalur (Lini-IV) dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian.

Produsen adalah perusahaan yang memproduksi pupuk anorganik yaitu pupuk urea, SP-36, Superphos, ZA, NPK dan pupuk organik dalam negeri.

Distributor adalah usaha perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang ditunjuk oleh produsen berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli (SPJB) untuk melakukan pembelian, penyimpanan, penyaluran, dan penjualan pupuk bersubsidi dalam partai besar di wilayah tanggung jawabnya untuk dijual kepada petani atau kelompok tani melalui pengecer yang ditunjuknya.

Penyalur (Lini-IV) atau yang disebut pengecer resmi dapat berbentuk usaha perorangan, kelompok tani, dan badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang memiliki surat izin usaha perdagangan (siup). Dalam Peraturan Menteri perdagangan Nomor 21/M-DAG/PER/6/2008, disebutkan bahwa produsen, distributor, dan pengecer bertanggung jawab atas pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan 6 (enam) tepat yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, dan mutu mulai dari Lini I sampai dengan Lini IV.

Tanggung jawab sebagaimana dimaksud diatas, dilakukan secara berjenjang sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing sebagai berikut :

- a. Produsen wajib melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini I sampai dengan Lini III di wilayah tanggung jawabnya.

- b. Distributor wajib melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan peruntukannya dari Lini III sampai dengan Lini IV di wilayah tanggung jawabnya.
- c. Pengecer wajib melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani atau kelompok tani di Lini IV di wilayah tanggung jawabnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Prabowo (2019)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Data yang diperoleh dari pengadaan pupuk subsidi, petani mengumpulkan RDKK dan dikumpulkan ke pengecer resmi, distributor, penyuluh, Dinas Pertanian Kabupaten dan terahir data terkumpul di Dinas Pertanian Provinsi untuk diproses. Pendistribusiannya distributor ke pengecer dan peta mengambil langsung ke pengecer resmi, margin pemasaran pupuk Urea Rp 500, pupuk SP36 Rp 500, pupuk Ponska Rp 700 dan

			<p>pupuk ZA Rp 600. Masalah yang dihadapi distributor permintaan berlebihan, keterlambatan pada saat pengiriman, masalah pengecer resmi keterbatasan pupuk dan keterlambatan pada saat pengiriman dan permasalahan petani kartu tani dan kelangkaan pupuk.</p>
2	<p>Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Deli Serdang Studi Kasus Di Kecamatan Hampan Perak. Rangkuti S (2012)</p>	<p>Penelitian kuantitatif deskriptif</p>	<p>Hasil kajian menunjukkan bahwa pendistribusian pupuk bersubsidi belum mencapai 6 (enam) tepat, khususnya harga, jumlah dosis dan waktu. Perencanaan lebih mengarah pada jumlah alokasi pupuk yang tersedia, tidak mendorong lahirnya peningkatan produktivitas dan tidak tersosialisasikan dengan baik sehingga terjadi kesenjangan persepsi, khususnya ditingkat petani. Harga ditingkat petani selalu lebih tinggi dari harga HET yang ditetapkan pemerintah dengan alasan upah bongkar dan lain-lain. Penyerahan pupuk ditingkat petani selalu tidak tepat waktu dan jumlah</p>

			dengan alasan pupuk yang tersedia tidak cukup. Modus yang sering digunakan oleh Kios dan Distributor adalah mengirimkan pupuk setengah dari jumlah pupuk yang diminta petani. Pengawas pupuk belum dapat berfungsi secara optimal yang disebabkan dana operasional yang sangat terbatas.
3	Persepsi Petani tentang Saluran Komunikasi Usahatani Padi. Pertiwi P.R (2010)	Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan observasi	Hasil penelitian adalah: karakteristik inovasi petani padi tergolong, kecuali pada tingkat risiko termasuk kategori buruk; persepsi petani tentang saluran komunikasi baik pada aspek pembiayaan, baik interpersonal maupun media; inovasi petani karakteristik berkorelasi signifikan dengan persepsi saluran komunikasi interpersonal dan media, kecuali kepemilikan modal
4	Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus : Kelompok	Metode analisis yang digunakan	Hasil penelitian masalah pertama diketahui bahwa penerimaan rata-rata petani

	<p>Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai) Madhi. F. S (2019).</p>	<p>adalah deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan</p>	<p>yaitu Rp. 15.905.000, biaya total produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.973.357 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 8.931.643. Untuk hasil BEP Produksi diperoleh rata-rata sebesar 678 Kg, BEP Harga Rp. 2.670 sedangkan BEP Penerimaan diperoleh Rp. 3.808.610. Petani memiliki persepsi yang sangat efektif pada tolak ukur Harga (82,26%), Ramah Lingkungan (84,8%) dan Biaya Produksi (80,11%). Sedangkan Pemasaran (74,13%), Mutu dan Kualitas (68,53%) termasuk pada kategori efektif terhadap persepsi petani dalam menerapkan usahatani padi organik</p>
--	---	--	--

5	Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Padi Organik di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo Fitriariel (2013)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah aplikasi petani belum mencapai skor maksimum yang sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Korelasi yang terjadi antara karakteristik dan aplikasi menunjukkan bahwa usia memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan, tingkat pendidikan berkorelasi positif dan signifikan, luas lahan berkorelasi positif dan tidak signifikan, pengalaman pertanian berkorelasi positif dan signifikan
---	--	--	---

2.7 Kerangka Pikir

Ketergantungan masyarakat/petani di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu, terhadap pupuk adalah hal yang paling utama dalam peningkatan produktivitas tanaman terutama tanaman padi. Kecamatan Biringbulu, yang terletak di dataran tinggi tepatnya di Kabupaten Gowa dan terdapat 2 Kelurahan dan 9 Desa, di antaranya: Kelurahan Lauwa, Kelurahan Tonrorita Desa Pencong, Desa Lembang Loe, Desa Parangloe, Desa Batumaklonro, Desa Baturappe, Desa Berutallasa, Desa Julukanayya, Desa Taring, dan Desa Borimasungu, masyarakat

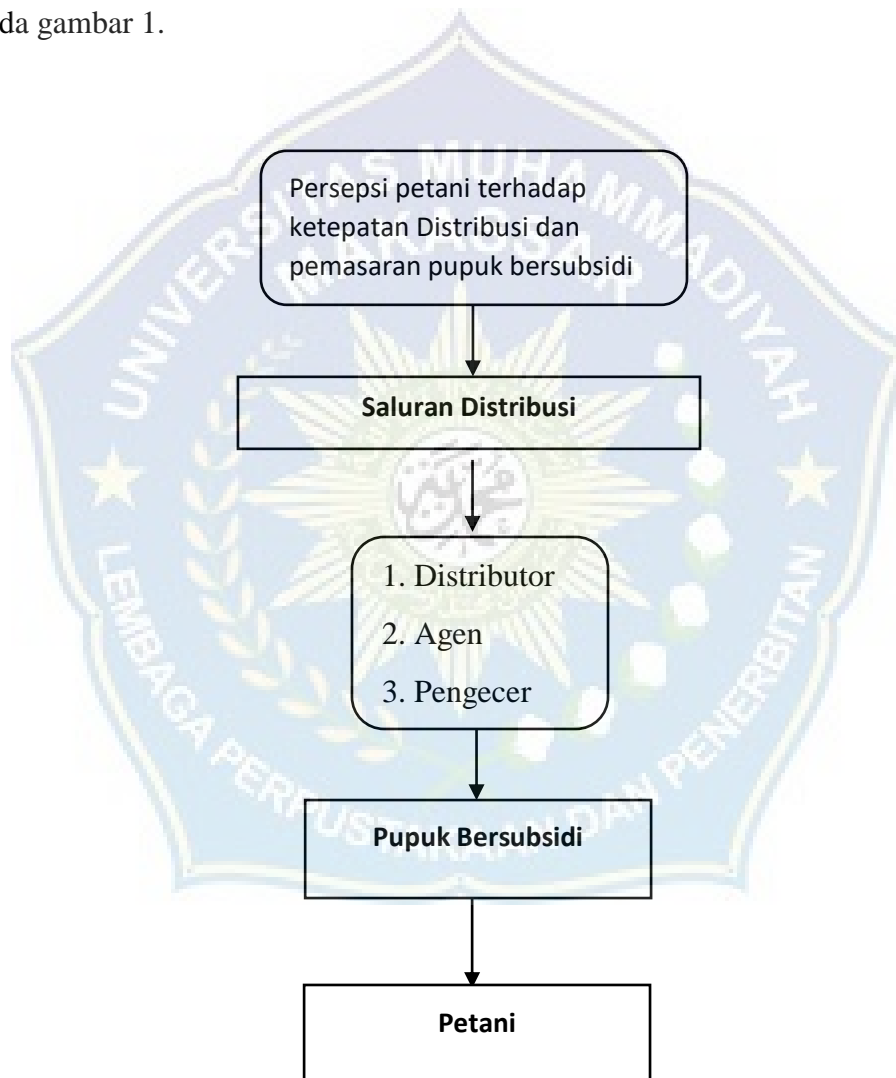
yang tinggal di Kabupaten Gowa terutama di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu, hampir semua masyarakatnya berprofesi sebagai petani, terutama petani padi, oleh karenanya petani sudah meyakini pupuk sebagai komponen utama dalam peningkatan komoditas pertanian.

Ketahanan pangan dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia berkualitas, mandiri, dan sejahtera. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan adalah dengan memberikan subsidi pupuk untuk sektor pertanian. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan di penyalur resmi di lini IV.

Tujuan kebijakan pemberian subsidi pupuk ini adalah untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahataniya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional.

Setiap provinsi yang berada di wilayah Indonesia mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi, begitupun di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, sudah mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah yang di salurkan kepada distributor, pengecer, sampai kepada kelompok tani/petani, dengan adanya kemudahan memperoleh pupuk dan jaminan harga yang di subsidi tentunya membantu petani dalam peningkatan produksi dengan penggunaan biaya yang rendah.

Lebih jelasnya sistematika kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Persepsi Ketepatan Distribusi Dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usaha Tani Pad Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu yang terletak di Dataran Tinggi Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai pada penampungan hasil.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani padi yang berada di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sebanyak 277 orang. Arikunto (2010) mengatakan, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua dan jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi. Peneliti memilih petani padi sebesar 10% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 28 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling (acak sederhana).

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data berupa kata-kata yang diucapkan, gerak tubuh, atau tindakan yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Penulis memperoleh data dari informasi di lapangan melalui wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian.

2. Data sekunder, yaitu sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada semua data yang bukan berasal dari sumber data primer, yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi yang berkaitan dengan objek penelitian berupa buku, makalah, atau artikel yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan baku untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data dengan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap petani padi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi tentang orang yang diwawancarai (Arikunto, 2002). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan pertanyaan untuk diteliti dan ketika seorang peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kajian bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi. Yaitu, metode atau strategi penelitian yang dapat menambah informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis adalah usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam bentuk skala likert berupa pertanyaan dan pernyataan yang jawabannya berupa skala likert. Menganalisis masukan dan mengumpulkan data terhadap tujuan penelitian. Analisis dilakukan untuk mengetahui persentase tingkat persepsi petani Padi di Desa Julukanaya. Menurut Sugiyono (2014), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tanggapan untuk setiap instrumen berkisar dari sangat positif hingga negatif dengan menggunakan skala likert. Alternatif dibuat dengan

menggunakan skala likert yaitu pemberian skor pada setiap alternatif sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju(S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2014

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, perlu diketahui skor maksimal dan skor indeks sebagai berikut:

Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Mksimal}} \times 100$$

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39.99%	Tidak Baik
40% - 59.99%	Cukup Baik
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Tab
el 3.
Inte
rval
Skor
Like
rt

Sumber: Sugiyono, 2014

3.6 Definisi Operasional

Menurut singarimbun dan effendi (2002) definisi operasional atau operasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca defenisi operasional dalam penelitian maka akan diketahui baik buruknya variabel. Berdasarkan pengertian ini maka defenisi operasional analisis distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah:

1. Persepsi adalah gagasan tentang rangsangan atau stimulus yang mempengaruhi tingkah laku manusia berupa informasi atau objek tertentu.
2. Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak kesesuatu sasaran sesuai dengan tujuan.
3. Petani adalah orang yang bergerak di bidang pertanian, khususnya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
4. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang di laksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian.
5. Usahatani padi merupakan usaha budidaya tanaman padi yang dilakukan oleh petani padi di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu merupakan merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Lauwa. Pemekaran Desa Julukanaya disahkan pada tanggal 17 Mei 2007 yang berarti sudah sekitar 16 tahun menjadi sebuah wilayah desa. Pemerintahan desa Julukanaya terdiri dari 3 dusun dan 6 Rukun Tetangga (RT)

yang dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibukota Desa Julukanaya adalah Ta'rowattang dengan jarak sekitar 5 km dari Lauwa ibukota kecamatan biringbulu dan 65 km dari Sungguminasa Ibukota Kabupaten Gowa.

Desa Julukanaya merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 714 meter dari permukaan laut dan berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lauwa
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Berutallasa
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Borimasunggu
4. Sebelah barat berbatasan Desa Baturappe

Struktur pemerintahan Desa Julukanaya mulai dari kepala Desa sampai struktur terendah yaitu ketua Rukun Tetangga (RT) dengan masing-masing dusun mempunyai 2 RT. Desa Julukanaya terdiri dari 3 dusun yaitu:

1. Dusun Ta'rowattang
2. Dusun Biringkanaya
3. Dusun Bulosibatang

4.2 Iklim dan Curah Hujan

Iklim dan curah hujan di Desa Julukanaya hampir sama dengan daerah Kabupaten Gowa lainnya yaitu terdapat 2 musim (musim hujan dan musim kemarau). Musim hujan biasanya berlangsung pada bulan November hingga Juli dan dimanfaatkan oleh masyarakat petani untuk menanam padi dan jagung serta berbagai jenis tanaman lainnya. Sementara musim kemarau biasanya terjadi antara Agustus hingga Oktober, namun masih sering terjadi hujan meski hanya sesekali.

4.3 Mata Pencaharian

Penyebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian terbagi 6 yaitu petani, karyawan, wiraswasta, pertukangan, buruh tani, dan pensiunan. Jumlah penduduk dengan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Mata pencaharian di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	487	65,98
2	Karyawan	63	8,53
3	Wiraswasta	35	4,74
4	Tukang/Buruh	48	6,50
5	Jasa	71	9,62
6	Pensiunan	34	4,60
Total		738	100

Sumber Data Profil Desa Julukanaya, 2023

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat untuk mendukung keberhasilan proses dan usaha pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemangku kepentingan di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa dan pemerintah setempat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana umum yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Juluanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Rumah ibadah	
2	Masjid	2
3	Musholla	3
4	Sarana Pendidikan	
5	PAUD/TK	1
6	TPA	4
7	SD	1
8	Sarana Kesehatan	
9	Pustu	2
10	Posyandu	3
Jumlah		16

Sumber Data Profil Desa Julukanaya, 2023

4.5 Kondisi Pemerintah Desa

Dalam pertumbuhan penduduk pemerintah di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala Keluarga
		L	P	Total	
1	Ta'rowattang	242	257	499	95
2	Biringkanaya	237	241	478	88
3	Bulosibatang	271	256	527	98
Jumlah		750	754	1.504	281

Sumber: Data Profil Desa Baroko, 2023.

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat penduduk di Desa Julukanaya di hitung per dusun dan jumlah kepala keluarga per dusun, dusun Ta'rowattang total

kepala keluarga 95 orang, dusun Biringkanaya total kepala keluarga 88 orang dan dusun Bulosibatang total kepala keluarga 98 orang.



5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah latar belakang responden sebagai tanggapan dan langkah selanjutnya untuk penelitian ini. Namun seorang petani tidak dapat melakukannya tanpa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahataniya antara lain tingkat pendidikan, umur, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan

keluarga, dan luas lahan. Adapun identitas responden yang didekskripsikan adalah sebagai berikut:

5.1.1 Tingkat Pendidikan Responden

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang adalah faktor pendidikan. Semakin terdidik seseorang maka semakin adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang diterima responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Juluanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	14,28
2	SMP	8	28,57
3	SMA	12	42,85
4	S-1	4	14,28
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani Padi di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa sangat beragam, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sarjana. Terlihat bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 12 orang dengan persentase 42,85%, sedangkan tingkat pendidikan responden yang paling rendah adalah SD dan S1 yaitu masing-masing berjumlah 4 orang dengan persentasi yang sama sebanyak 14,28%.

Menurut hasil wawancara Bapak Yasin (29 Thn) mengatakan bahwa :

“Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam berusahatani karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin tinggi pula wawasan yang didapat dalam berusahatani. Begitupun dengan yang minim dalam pendidikan maka wawasan yang didapatkan juga kurang dalam pendidikan.”

5.1.2 Umur Responden

Umur berkaitan dengan berbagai aktivitas dan kehidupan petani, bahkan dalam menjalankan pertanian. Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan berfikir petani. Semakin tua petani, semakin rendah kemampuan kerja fisik mereka. Menurut Soekartawi (2002), anak muda biasanya penasaran dengan hal-hal yang tidak mereka ketahui, sehingga mereka mencoba mengadopsi inovasi lebih cepat meskipun mereka tidak memiliki pengalaman dalam mengadopsinya. Umur petani sampel di wilayah penelitian memiliki perbedaan umur yang cukup jauh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Umur Responden Di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	12	42,85
2	31-40	13	46,42
3	41-50	3	10,71
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden terbanyak ada pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 46,42%. Sedangkan karakteristik umur responden paling sedikit ada pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 10,71%.

Menurut hasil wawancara Bapak Hamid (42 Tahun) mengatakan bahwa :

“Umur bisa mempengaruhi persepsi petani semakin tua umur seseorang dalam menyikapi pemakaian pupuk bersubsidi akan berbeda dengan anak muda, semakin tua umur seseorang akan semakin banyak pengalaman yang didapat pada pertanian.”

5.1.3 Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman berusahatani dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, semakin lama petani mengelola usahatani diharapkan semakin rasional petani dalam mengambil keputusan. Pengalaman usahatani seseorang dapat dijadikan tolak ukur kegiatan bertani dimasa yang akan datang, karena semakin

lama seseorang bertani akan semakin baik dan sempurna dalam menjalankan tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Pengalaman Usahatani Responden Di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

No	Pengalaman Usaha Tani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2-12	22	78,57
2	13-22	4	14,28
3	23-33	2	7,14
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani kubis responden paling banyak yaitu antara 2-12 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 78,57%. Sedangkan yang paling sedikit antara 23-33 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 7,14%.

Menurut hasil wawancara Bapak Simang (48 Thn) mengatakan bahwa :

“Berbicara tentang lamanya seseorang berusahatani tentu sangat berpengaruh karna dalam berusahatani ada begitu banyak hal yang harus dipahami dan itu membutuhkan waktu yang cukup banyak, misalnya dalam penggunaan pupuk pada tanaman tentu saja ini membutuhkan pengalaman jadi sekali lagi lamanya seseorang dalam berusahatani sangat penting.”

5.1.4 Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan pertanian karena semakin besar jumlah anggota keluarga yang

dimiliki seorang petani maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi pilihan petani terhadap komoditas yang cocok untuk dibudidayakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga juga terkait dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Jika anggota keluarga ikut serta dalam pengelolaan pertanian maka dapat memperkecil pengeluaran biaya tenaga kerja dan pendapatan petani akan meningkat, karena biaya upah tenaga kerja dapat ditekan. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah tanggungan keluarga di wilayah penelitian:

Tabel 10. Tanggungan Responden Di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	14	50
2	3-4	11	39,28
3	5-6	3	10,71
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa responden memiliki tanggungan keluarga lebih besar 1 – 2 tanggungan sebanyak 14 orang dengan persentase 50%. Sedangkan jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga lebih sedikit yaitu 5 – 6 tanggungan sebanyak 3 orang dengan persentase 10,71%.

Menurut hasil wawancara Bapak Arifin (37 Thn) mengatakan bahwa :
“Tanggungan keluarga dapat mempengaruhi karena semakin banyak anggota

keluarga akan termotivasi dalam bekerja dan ketika anak-anak sudah dewasa akan turut membantu dalam berusahatani.”

5.1.5 Luas Lahan Responden

Luas lahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan petani. Dengan lahan yang luas serta pemanfaatan secara optimal tentu saja berpeluang maksimal untuk memperoleh hasil yang lebih besar, juga dengan sendirinya akan meraup keuntungan dan hasil yang sebesar-besarnya. Luas garapan lahan pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam proses bercocok tanam (Daniel, 2007). Dapat dilihat pada tabel 11 untuk luas lahan petani padi di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

Tabel 11. Luas Lahan Responden Di Desa Julukanay, Kecamatan Biringulu, Kabupaten Gowa.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,20 – 0,99	10	35,71
2	1,00 – 1,79	11	39,28
3	1,80 – 2,50	7	25
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa luas lahan petani padi bervariasi, yaitu luas lahan 1,00 – 1,79 Ha terbanyak yaitu 11 orang dengan persentase 39,28%. Sedangkan luas lahan terendah yaitu 1,80 – 2,5 Ha sebanyak 7 orang dengan persentase 25%.

Menurut hasil wawancara Bapak Syahrul (35 th) mengatakan bahwa :

“ Lahan yang saya miliki sudah cukup luas untuk menanam padi dengan luas 1 Ha karena semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar produksi usahatani padi yang dihasilkan.”

5.2 Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Di Desa Julukanaya

Berikut rangkuman penilaian yang diberikan responden terhadap ketepatan distribusi pupuk bersubsidi di Desa Julukanaya, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa :

Tabel 12. Resume Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Distribusi Pupuk Bersubsidi Penggunaan Pada Usahatani Padi di Desa Julukanaya

No	Kategori Persepsi	Skor	Presentase %
1	Sangat Baik	415	148,21%
2	Baik	408	145,71%
3	Cukup Baik	135	48,21%
4	Tidak Baik	66	23,57%
5	Sangat Tidak Baik	16	5,71%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat hasil rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap ketepatan pupuk bersubsidi pada usahatani padi termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan persepsi petani bahwa ketepatan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi berjalan dengan sangat baik. Dapat dilihat bahwa skor tertinggi itu antara 408-412 dengan presentase sebanyak 145,71%-148,21% skor ini dapat diketahui berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa petani dan sesuai dengan persepsi petani bahwa dalam

pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Julukanaya berjalan dengan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkhusus kepada usahatani padi,

Menurut hasil wawancara dengan bapak Situju 39 tahun mengatakan bahwa:

“Pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Julukanaya sudah sangat bagus karena sudah sesuai dengan kebutuhan khususnya para petani padi yang ada di desa ini.”

Sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya bapak Irwan 28 (tahun) juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pupuk bersubsidi para petani yang ada di desa ini sangat terbantu karna pupuk yang dibutuhkan semuanya ada, dan tentunya harga jualnya juga lebih murah dibandingkan dengan pupuk yang non subsidi.”

Kemudian skor terendah itu antara 16-66 dengan presentase 5,71%-23,57%. Berbeda dengan pembahasan sebelumnya yang mengatakan bahwa ketepatan distribusi pupuk bersubsidi sudah berjalan dengan sangat baik namun hasil skor kali ini menunjukkan sangat rendah ini biasa terjadi di karenakan seringnya terjadi perubahan harga dalam pembelian pupuk bersubsidi itu sendiri serta minimnya kapasitas pupuk bersubsidi yang tersedia. Terlepas dari hal itu sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Dalam Peraturan Menteri

perdagangan Nomor 21/M-DAG/PER/6/2008, disebutkan bahwa produsen, distributor, dan pengecer bertanggung jawab atas pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan 6 (enam) tepat yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, dan mutu.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Mile 42 (tahun) mengatakan bahwa:

“Dalam pembelian pupuk bersubsidi ini sering sekali mengalami perubahan harga jual dan itu terjadi bukan hanya kepada saya pribadi tapi hampir seluruh petani merasakan dampak yang sama.”

Sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya bapak Ismail 30 tahun mengatakan bahwa:

“Berbicara proses yang harus dilalui untuk mendapatkan pupuk bersubsidi yang seharusnya sudah terima dirumah malah harus jemput sendiri, kemudian harga pupuk bersubsidi sekarang sudah tidak jauh beda dengan pupuk non subsidi”

Brebes Prabowo (2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa permintaan pupuk yang tidak terpenuhi, dan keterlambatan pengiriman. Jadi masalah yang sering terjadi yaitu keterbatasan pupuk dan keterlambatan pada saat pengiriman dan juga kelangkaan pupuk.

Terkait dengan tingkat persepsi petani, pembahasan diatas juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu salah satunya penelitian Perak Rangkuti S (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa harga ditingkat petani selalu lebih tinggi dari harga Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah dengan alasan upah bongkar dan lain-lain.

Penyebaran pupuk ditingkat petani selalu tidak tepat waktu dan jumlah dengan alasan pupuk yang tersedia tidak cukup. Modus yang sering digunakan oleh Kios dan Distributor adalah mengirimkan pupuk setengah dari jumlah pupuk yang diminta petani. Pengawas pupuk belum dapat berfungsi secara optimal yang disebabkan dana operasional yang sangat terbatas.

5.3 Mekanisme Pendistribusian Pupuk Bersubsidi

5.3.1 Proses Distribusi Pupuk

Proses distribusi yang dimaksud adalah segala kegiatan yang bertujuan terkait dengan penyaluran (pengaliran) barang dan jasa dari titik produsen ke titik konsumen. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumen. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan konsumen atau petani. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah digunakan atau di konsumsi.

Proses distribusi pupuk bersubsidi yang ada di Desa Juluknaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu PT. Pupuk Kaltim dan PT. Petrokimia Gresik . sebagai produsen pupuk bersubsidi mendistribusikan kepada distributor yaitu PT. Mabulu kemudian disalurkan ke pengecer yang ada di daerah tersebut, Kemudian

pengecer menyalurkan ke Gapoktan. Adapun persyaratan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi yaitu petani harus tergabung dalam kelompok tani yang ada di daerah tersebut. Kemudian kelompok tani harus menyusun RDKK sesuai dengan luas area usahatani dan jenis - jenis pupuk bersubsidi yang ingin digunakan.

Menurut bapak Syahrul 25 (tahun) dari kelompok tani Karaeng Batu, *“setiap tahun kelompok tani di desa Julukanaya harus menyusun RDKK yang dimana informasi yang didapatkan dari Gapoktan atau pengecer.”*

Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) merupakan rencana kebutuhan kelompok tani untuk 1 (satu) musim tanam disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani. Adapun tujuan dari penyusunan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) bagi kelompok tani adalah :

- a. Merencanakan kebutuhan riil pupuk usahatani pada tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat kecil, tanaman hijauan, makan ternak sesuai azas 6 (enam) yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat hijau.
- b. Menyalurkan pupuk bersubsidi sesuai dengan peruntukannya.
- c. Membina petani dalam usahatani sesuai dengan perencanaan.

Untuk memperoleh pupuk bersubsidi, petani yang telah tergabung dalam kelompok tani harus menyusun kebutuhan pupuk sesuai luas lahan mereka dalam RDKK. Adapun tahapan penyusunan RDKK menurut Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan RDKK Pupuk Bersubsidi adalah sebagai berikut :

- a. Pertemuan pengurus kelompok tani yang terdiri dari kontak tani/ketua tani, kelompok tani, sekertaris, bendahara dan kepala-kepala seksi.

- b. Musyawarah anggota kelompok tani dipimpin oleh kontak tani/ketua kelompok tani untuk menyusun daftar kebutuhan pupuk riil yang akan digunakan dari tiap anggota kelompok tani dan menetapkan jumlah, jenis dan waktu pupuk tersebut dibutuhkan. Daftar yang disusun akan berfungsi sebagai pesanan petani/kelompok tani kepada pengecer resmi yang ditunjuk oleh produsen pupuk.
- c. Pertemuan pengurus kelompok tani untuk membahas dan merumuskan RDKK dengan menampung hasil musyawarah anggota kelompok tani tentang rencana kebutuhan kelompok tani.
- d. Meneliti seluruh kelengkapan RDKK dan penandatanganan RDKK oleh kontak tani/kelompok tani yang diketahui oleh Kepala Desa dan disetujui oleh Kepala Cabang Dinas Pertanian (KCD) atau Mantri Tani (Mantan).

Pembahasan diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu data yang diperoleh dari pengadaan pupuk subsidi, petani mengumpulkan RDKK dan dikumpulkan ke pengecer resmi, distributor, penyuluh, dinas pertanian (Brebes Prabowo 2019).

Pada dasarnya RDKK disusun dan diajukan oleh petani bertujuan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah dengan harga yang terjangkau. Adapun jenis pupuk bersubsidi yang disalurkan produsen PT. Pupuk Kaltim memproduksi pupuk Urea sedangkan PT. Petrokimia Gresik memproduksi pupuk Za, Sp-36, Npk dan pupuk organik. Syarat untuk dapat mengajukan RDKK adalah petani harus tergabung dalam salah satu kelompok tani

di desa petani tersebut tinggal. RDKK yang akan diajukan oleh petani harus memenuhi syarat pengisian lengkap dan sesuai kebutuhan. Apabila RDKK yang akan diajukan tidak diisi dengan lengkap dan jelas maka akan dilakukan revisi/perbaiki ulang oleh ketua kelompok tani dan PPL. Adapun kolom formulir RDKK yang harus di isi oleh petani adalah sebagai berikut :

- 
- a. Nama Gapoktan
 - b. Nama Kelompok Tani
 - c. Nama Petani
 - d. Kabupaten/Kecamatan/Desa
 - e. Nama Distributor/Pengecer Resmi
 - f. Komoditi
 - g. Jumlah kebutuhan pupuk sesuai jenis yaitu Urea, SP-36, NPK-P, dan Pupuk organik
 - h. Tanggal penggunaan

Kebutuhan pupuk bersubsidi dihitung melalui beberapa tahapan yaitu berdasarkan usulan kebutuhan teknis di lapangan yang diajukan oleh pemerintah daerah secara berjenjang dari Bupati/Walikota kepada Gubernur dan selanjutnya disampaikan kepada menteri pertanian dan didasarkan pada program peningkatan produksi pertanian.

Usulan kebutuhan pupuk bersubsidi secara bottom up tersebut diproses di tingkat pusat dengan memperhatikan kemampuan daya serap pupuk di masing-masing wilayah selama beberapa tahun terakhir serta anggaran subsidi pupuk yang ditetapkan pemerintah. Penetapan alokasi pupuk bersubsidi untuk masing-masing provinsi pada umumnya dibawah kebutuhan teknis yang diusulkan daerah tersebut karena terbatasnya penganggaran bersubsidi hingga dengan jumlah pupuk bersubsidi yang terbatas tersebut, diharapkan agar tetap dapat dimanfaatkan secara optimal dengan memperhatikan azas prioritas terhadap daerah yang dinilai sebagai sentra produksi, prioritas terhadap jenis komoditas yang akan diunggulkan oleh daerah tersebut.

Untuk mendapatkan pupuk bersubsidi di perusahaan harus berdasarkan alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi, sesuai peraturan Menteri Pertanian Nomor : 122/Permentan/SR.130/11/2013, pasal 3 ayat 1 dan 2 dan pasal 4 ayat 1 dan 2, dirinci lebih lanjut menurut kabupaten/kota, jenis, jumlah, sub sector dan sebaran bulanan, yang ditetapkan dan disahkan dengan Peraturan Gubernur. Sedangkan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi di tingkat provinsi, harus sesuai dengan kebutuhan pupuk bersubsidi bagi kelompok tani tanaman pangan/ hortikultura yang diajukan oleh Gapoktan dengan menggunakan RDKK yang disetujui oleh petugas teknis, penyuluh atau Kepala Cabang Dinas (KCD) setempat.

Untuk itu, dinas yang membidangi tanaman pangan, hortikultura, setempat wajib melaksanakan pembinaan kepada kelompok tani untuk menyusun RDKK sesuai luas areal usahatani dan kemampuan penyerapan pupuk di tingkat petani diwilayahnya terhadap petani/ pekebun/ dan peternak yang belum menjadi

anggota kelompok tani di wilayah terdekat, atau membentuk kelompok baru sehamparan dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, dan wajib mengajukan rencana kebutuhan pupuk bersubsidi yang diperlukan sesuai dengan kegiatan usahatani yang diusahakan. Manfaat pembuatan RDKK untuk mendapatkan pupuk bersubsidi yaitu;

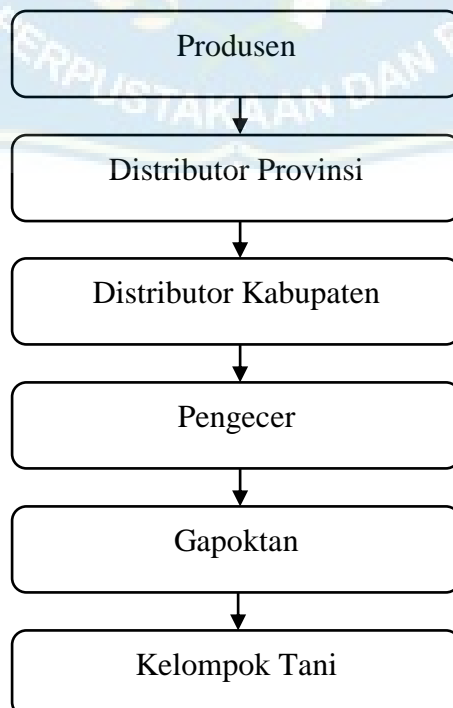
- a. Menjamin ketersediaan pupuk untuk petani sesuai dengan enam tepat yaitu : tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat mutu dan tepat harga. Petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, pada waktu yang telah direncanakan dan harga sesuai dengan (HET).
- b. Memudahkan dalam pengawasan distribusi pupuk bersubsidi, karena penjualan pupuk dilaksanakan sesuai dengan RDKK yang telah diajukan oleh kelompok tani kepada pengecer (Gapoktan), distributor dan PT. Petrokimia Gresik selaku produsen. Dengan sistem distribusi tertutup ini, pengawasan bisa dilaksanakan lebih menyeluruh, secara tidak langsung pengawasan sistem ini juga melibatkan seluruh tingkatan dari produsen sampai dengan petani sebagai pengguna pupuk bersubsidi.

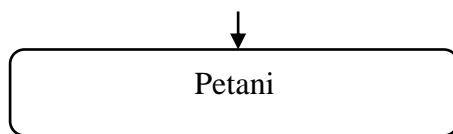
Proses distribusi pupuk bersubsidi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa hingga sampai ke petani sangatlah panjang yaitu pabrik pupuk PT. Petrokimia Gresik sebagai produsen pertama, menyalurkan ke distributor provinsi, distributor provinsi menyalurkan ke distributor kabupaten lalu ke pengecer, setelah itu pengecer menyalurkan ke Gapoktan atau kelompok

tani. Adapula petani yang langsung membeli pupuk bersubsidi dengan uang tunai ke pengecer namun pada umumnya petani lebih cenderung mengambil di kelompok tani karena mereka bisa mengutang setelah panen kemudian dibayar. Proses distribusi pupuk bersubsidi ini dilaksanakan sesuai dengan RDKK yang telah diajukan oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

5.3.2 Saluran Pemasaran Pupuk Bersubsidi

Saluran pemasaran pupuk bersubsidi Urea, ZA, SP-36, NPK- Phonska di daerah penelitian melibatkan produsen, distributor, dan pengecer. Saluran ini sudah diatur sedemikian rupa dimana semua yang terlibat sudah ditentukan dan atas seizin pemerintah. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran sebagai pensubsidi. Petani memperoleh jumlah dan harga sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk mengetahui saluran pendistribusian pupuk bersubsidi hingga sampai kepada petani dapat dilihat pada bagan berikut :





Gambar 2. Saluran Distribusi pupuk bersubsidi.

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa saluran distribusi pupuk di mulai dari produsen pupuk yang mendistribusikan ke tiap distributor provinsi kemudian disalurkan kepada distributor kabupaten yang kemudian menyalurkan kepada tiap pengecer. Lalu akhirnya pengecer yang menyalurkan kepada Gapoktan maupun kelompok tani. Gapoktan atau kelompok tani kemudian menyalurkan pupuk bersubsidi ke petani.

Sejalan dengan gambar 2. Bapak Lewa 26 (tahun) menyatakan bahwa *“setiap kali ada bantuan pupuk bersubsidi, pengecer biasanya membawa kerumah ketua kelompok tani atau kelompok tani yang dating mengambil di Gudang pengecer.”*

Fungsi pemasaran sebagai produsen yaitu penjualan kepada distributor, penyimpanan pupuk sebelum pupuk dipesan oleh distributor, biaya transportasi yang biasanya menggunakan kapal laut untuk mengantarkan pupuk ke setiap daerah, pembiayaan bongkar muat kapal, Produsen Distributor Provinsi Distributor Kabupaten Pengecer Gapoktan Kelompok Tani Petani resiko hilang atau rusak serta informasi pasar yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perindustriaan dan Perdagangan. Distributor melakukan fungsi pemasaran yaitu pembelian pupuk dari produsen, penjualan

pupuk kepada pengecer, penyimpanan pupuk sebelum diangkut ke pengecer, biaya transportasi, pembiayaan bongkar muat, upah tenaga kerja, air dan listrik, penanggungans resiko seperti pungutan liar dari berbagai pihak, dan informasi pasar yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Dinas Perindustriaan dan Perdagangan.

Pengecer melakukan fungsi pemasaran yaitu pembelian dari distributor, penjualan kepada konsumen, penyimpanan pupuk selama belum dibeli konsumen, transportasi yaitu berupa pengangkutan pupuk hingga ke rumah atau lokasi usaha tani dari konsumen, pembiayaan seperti upah pekerja, sewa truck, air dan listrik dan sebagainya, penanggungans resiko seperti rusak, hilangnya sebagian serta informasi pasar dari penyuluh pertanian dan masyarakat setempat.

Tabel 13. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dan produsen

No	Fungsi Pemasaran	Produsen	Distributor	Pebgecer
1	Pembelian	✓	✓	✓
2	Penjualan	✓	✓	✓
3	Penyimpangan	✓	✓	✓
4	Transportasi	✓	✓	✓
5	Informasi Pasar	✓	✓	✓
6	Pembiayaan	✓	✓	✓
7	Informasi Pasar	✓	✓	✓

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa produsen melakukan 7 fungsi pemasaran, yaitu penjualan kepada distributor, penyimpanan pupuk sebelum pupuk dipesan oleh distributor, biaya transportasi yang biasanya menggunakan kapal laut untuk mengantarkan pupuk ke setiap daerah, pembiayaan

bongkar muat kapal, resiko hilang ataupun rusak serta informasi pasar yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti Dinas Pertanian dan Dinas Pendistribusian dan Perdagangan.

Terkait dengan pembahasan diatas bapak Sawaling (29 tahun) mengatakan bahwa:

“Ada beberapa hal yang perlu diperhitungkan tentang tahap yang harus ditempuh sebelum melakukan penjualan kepada distributor yaitu proses pengatarannya yang rumit serta biaya yang dikeluarkan untuk sampai pada tangan kita.”

Distributor melakukan 7 fungsi pemasaran yaitu pembelian pupuk dari produsen, penjualan pupuk kepada pengecer, penyimpanan pupuk sebelum di angkut ke pengecer, biaya transportasi, pembiayaan bongkar muat, upah tenaga kerja, air dan listrik dan sebagainya, penanggungan resiko seperti pungutan liar dari berbagai pihak dan informasi pasar yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Pendistribusian dan Perdagangan.

Pengecer melakukan 7 fungsi pemasaran yaitu pembelian dari distributor, penjualan kepada konsumen, penyimpanan pupuk selama belum dibeli oleh konsumen, pembiayaan seperti upah para pekerja, sewa truck, air dan listrik, dan sebagainya, penanggungan resiko seperti rusak, hilang dan sebagainya serta informasi pasar dari penyuluh pertanian dan masyarakat setempat.

5.3.3 Kendala Dalam Pendistribusian Pupuk Bersubsidi

Terkait dengan pupuk bersubsidi tersebut ada beberapa hal yang menjadi hambatan/permasalahan para petani di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu

Kabupaten Gowa yaitu permasalahan yang menghambat pendistribusian pupuk bersubsidi, harga yang diterima petani tidak sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan kebutuhan petani tidak sesuai dengan alokasi pupuk bersubsidi yang sudah ditentukan oleh pemerintah pada setiap petani yang ada di Desa/Kelurahan, sehingga akan berimbas pada menurunnya produktivitas hasil tani dan menurunnya pendapatan petani.

Terkait dengan hal ini bapak Mustalib (38 tahun) mengatakan bahwa:

“Perubahan harga dalam pembelian pupuk bersubsidi seringkali terjadi bahkan sangat jauh dari harga eceran tertinggi (HET) dan ini sangat merugikan bagi para petani”

Sejalan dengan pendapat sebelumnya bapak Jumali (39) juga mengatakan bahwa :

“Jenis pupuk yang tersedia biasanya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga para petani tidak terlalu mengandalkan pupuk bersubsidi”

Selain berdampak pada kehidupan para petani pendistribusian pupuk bersubsidi yang belum optimal tentunya akan berdampak pada enam prinsip utama yang sudah ditetapkan oleh Kementan dimana enam prinsip utama tersebut adalah tepat waktu, jenis, jumlah, harga, tempat dan mutu. Dengan permasalahan yang sering terjadi pada para petani terkait dengan ketersediaan pupuk bersubsidi dan harga pupuk bersubsidi serta jumlah pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan petani tersebut tentunya masyarakat/petani sangat berharap bagaimana kedepannya proses pendistribusian pupuk bersubsidi dan kebutuhan petani dapat disesuaikan dengan asas enam tepat yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu :

1. Tingkat persepsi petani terhadap ketepatan distribusi pupuk bersubsidi pada usahatani padi termasuk dalam kategori sangat baik dan merupakan skor tertinggi dengan skor antara 408-415 dengan indeks 145,71%-148,21% dan yang termasuk dalam kategori skor terendah yaitu dengan skor maksimal antara 16-66 dengan indeks 5,71%-23,57%.
2. Mekanisme distribusi pupuk bersubsidi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa hingga sampai ke petani sangatlah panjang yaitu pabrik pupuk PT. Petrokimia Gresik sebagai produsen pertama, menyalurkan ke distributor provinsi, distributor provinsi menyalurkan ke distributor kabupaten lalu ke pengecer, setelah itu pengecer menyalurkan ke Gapoktan atau kelompok tani. Adapula petani yang langsung membeli pupuk bersubsidi dengan uang tunai ke pengecer namun pada umumnya petani lebih cenderung mengambil di kelompok tani karena mereka bisa mengutang setelah panen kemudian dibayar. Proses distribusi pupuk

bersubsidi ini dilaksanakan sesuai dengan RDKK yang telah diajukan oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran yang perlu mendapat perhatian :

1. Bagi pemerintah agar bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mensosialisasikan keberadaan pupuk bersubsidi ini kepada petani baik melalui media atau kunjungan langsung/penyuluhan serta bersama-sama melakukan pengawasan secara berkelanjutan.
2. Bagi petani sebaiknya membentuk suatu kelompok tani yang akan bersama-sama membeli pupuk kepada pengecer sehingga dapat diantar sekaligus yang akhirnya dapat mengurangi biaya pemasaran.
3. Bagi peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di daerah lain untuk membandingkan dengan daerah yang telah diteliti

PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2004, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Cetakan Keenam, Alfabet, Bandung.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 16.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi., N. W. W., I. M. Sudarma, Dan I. K. Rantau. 2016. *Efektifitas Distribusi Pupuk Organik Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan*, *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 5(1): 1-10.
- Basu Swastha, DH. 2002. “*Azas-azas Bisnis Modern*”. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Liberty.
- Bucari, Alma. 2002. “*Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*”. Edisi Kedua. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Dharmesta dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty
- Jumiati, E., D. H Darwanto., S. Hartono, dan Masyhuri. 2013. *Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Kelapa dalam Di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur*. *Jurnal Agrifor* 12(1): 1-10.
- Kotler, Philip. 2007. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Pengendalian*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta :Salemba Empat.
- Lupiyoady, Rambat, 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : PT Salemba Empat

- Madhi, F. S. (2019). *Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus: Kelompok Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)* (Doctoral dissertation).
- Margono, (2004), “*Teknik Pengambilan Sampel Sampling*”. Diunduh pada : [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kuantitatif.Pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kuantitatif.Pdf). Pada Hari Jumat 1 Juni 2018 Pukul 14: 18 WIB.
- Menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Menperindag) No. 70/MPP/Kep/2/2003. Tentang Pupuk Subsidi, Pengadaan dan Penyalurannya dari Pemerintah.
- Moko, K., Suwanto, S., Dan Utami, B. 2017. “*Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*”. Caraka Tani: *Journal Of Sustainable Agriculture*, Vol.32 (1): Hal. 9-13.
- Peraturan Menteri Perdagangan No. 15/M-DAG/PER/4/2013 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian
- Peraturan Menteri Pertanian No 47 Tahun 2017 Tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.140/04/2007. Tentang Penyempurnaan dan Revisi Rekomendasi Pemupukan.
- Pertiwi, P. R., & Saleh, A. (2010). *Persepsi petani tentang saluran komunikasi usahatani padi*. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(2).
- Prabowo, W. (2019). *Analisis Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Rangkuti, S. (2012). *Efektifitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Deli Serdang Studi Kasus di Kecamatan Hamparan Perak*. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 2(2), 287-318.
- Smith, J., Petrovic, P., Rose, M., De Souza, C., Muller, L., Nowak, B., & Martinez, J. (2021). Placeholder Text: A Study. *The Journal of Citation Styles*, 3. <https://doi.org/10.10/X>
- Sudjono, Spudnik. 2011. *Sistem Distribusi Berbasis Relationship*, Jakarta: Direktorat Jendral Pertanian.
- Sutedjo, Mul Mulyani. 2010. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahyuti.2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. Analisis Kebijakan Pertanian* Vol. 5 (1), Maret 2007: 15-35. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Tjiptono, Fandi dan Gregorius Chandra, 2012, *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta Andi.

Tjiptono, Fandy. 2002. "*Strategi Pemasaran*". Edisi Kedua. Yogyakarta: Andy.
Winardi, J. (2), 2005, *Manajemen Perubahan (The Managemen Of Change)*, Cetakan Ke-1, Jakarta, Prenada Media.



I

R

A

N

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian, Tahun 2023

**PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI DAN PEMASARAN PUPUK
BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI DESA
JULUKANAYA KECAMATAN BIRINGBULU
KABUPATEN GOWA**

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : laki-laki / perempuan
3. Umur Responden :
4. Pendidikan Terakhir : SD/SMP/SMA/S1/lainnya
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :
8. Pengalaman Berusahatani (tahun) :

9. Luas Lahan Usahatani (ha) :

10. Status Kepemilikan Lahan :

B. Persepsi Petani Terhadap Pemasaran Pupuk Bersubsidi pada Usahatani

Padi

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu berdasarkan keterangan berikut.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
	Secara Teknis					
1	Proses untuk mendapatkan pupuk bersubsidi mudah di akses					
2	Penyaluran pupuk bersubsidi pada usahatani sudah tepat sasaran (diterima petani sesuai RDKK)					
3	Penyaluran pupuk bersubsidi pada usahatani sudah tepat jumlah (diterima petani sesuai RDKK)					
	Secara Sosial					
4	Penyaluran pupuk bersubsidi sudah tepat mutu					

5	Penyaluran pupuk bersubsidi sudah tepat waktu					
6	Penyaluran pupuk bersubsidi pada usahatani padi sudah tepat jenis					
7	Menurut anda mekanisme penyaluran pupuk sangat panjang					
Secara Ekonomi						
8	Ada penambahan harga (transportasi terkait dalam proses penyaluran yang dilakukan pengecer)					
9	Penjualan pupuk bersubsidi dilaksanakan sesuai dengan RDKK yang telah diajukan petani					
10	Harga yang diterima sudah sesuai dengan harga HET (Harga Eceran Tertinggi)					

C. PERTANYAAN

1. Bagaimana cara anda mendapatkan pupuk bersubsidi ?

Alasannya

.....

.....

2. Apakah banyak proses yang harus dilalui untuk mendapatkan pupuk bersubsidi?

Alasannya

.....
.....
3. Jenis-jenis pupuk apa saja yang anda gunakan pada usahatani anda ?

Alasannya

.....
.....
4. Berapa jumlah pupuk yang anda gunakan ?

Alasannya

.....
.....
5. Bagaimana pendistribusian pupuk bersubsidi di daerah anda ?

Alasannya

.....
.....
6. Jenis-jenis pupuk bersubsidi apa saja yang disalurkan di daerah anda ?

Alasannya

.....
.....

7. Apakah ada jenis pupuk lain yang anda gunakan selain pupuk yang disubsidi

oleh

pemerintah ?

Alasannya

.....

.....

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian





Lampiran 3. Identitas Responden

REKAPITULASI RESPONDEN

No	Nama Responden	Umur	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani	Luas Lahan	Tanggungian Keluarga
1	ARIFIN	37	S1	8	2.0	4
2	CECE	50	SD	33	1,8	6
3	DADI	29	SMP	6	1.00	3
4	GENDA	33	SD	12	1.00	3
5	HAMID	42	SMA	22	1,8	3
6	HAMZAH	23	SMA	4	0.50	4
7	HENDRA	25	S1	3	0.50	2
8	IRWAN	28	SMA	8	0.50	2
9	ISMAIL	30	SMP	10	0.50	2
10	JUMALI	39	SMA	17	2,5	5
11	KAMISENG	39	SD	20	1.50	2
12	LEWA	26	SMA	7	1.00	1
13	MAKKINA	35	SMP	10	1.50	3
14	MASKUR	39	SMA	19	1.60	3
15	MILE	42	SMP	23	0.50	2
16	MUSA	39	SMA	12	1,95	4
17	MUSTALIB	38	SMA	12	1.50	2
18	NABA	27	SMP	10	0.50	2
19	NAI	35	SMA	12	0.50	2
20	NUHUN	29	SMP	10	1.50	2
21	SAWALING	29	SD	9	2,5	5
22	SIMANG	38	SMP	10	1.00	1
23	SITUJU	39	S1	9	1.00	3
24	SUKRAN	24	SMA	3	0.99	4
25	SUMAILA	33	SMP	10	2.0	4
26	SYAHRUL	25	SMA	4	0.50	1
27	YASIN	29	S1	7	1.50	2
28	ZULKIFLI	23	SMA	2	0.20	1

Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Responden

**PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI PADA
USAHATANI PADI DI DESA JULUKANAYA KECAMATAN
BIRINGBULU KABUPATEN GOWA**

Responden	Jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	Pertanyaan
1	4	3	2	0	1	10
2	2	4	1	2	1	10
3	10	0	0	0	0	10
4	2	3	3	1	1	10
5	1	5	2	2	0	10
6	2	4	2	1	1	10
7	2	4	0	2	2	10
8	4	2	2	1	1	10
9	2	3	3	0	2	10
10	5	1	3	0	1	10
11	0	6	2	2	0	10
12	2	5	1	1	1	10
13	2	5	1	1	1	10
14	6	3	1	0	0	10
15	2	6	2	0	0	10
16	1	4	3	1	1	10
17	5	3	1	0	1	10
18	1	4	2	3	0	10
19	2	6	1	0	1	10
20	0	5	0	5	0	10
21	0	4	6	0	0	10
22	5	5	0	0	0	10
23	0	3	1	6	0	10
24	2	2	3	3	0	10
25	2	7	0	1	0	10
26	3	5	2	0	0	10
27	10	0	0	0	0	10
28	3	4	2	0	1	10
Jumlah	80	106	46	32	16	280

**RESUME PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI
PADA USAHATANI PADI DI DESA JULUKANAYA KECAMATAN
BIRINGBULU KABUPATEN GOWA**

Responden	SS	S	R	TS	STS
1	20	12	6	0	1
2	10	12	3	4	1
3	50	0	0	0	0
4	10	12	6	2	1
5	5	20	6	4	0
6	25	4	6	2	1
7	10	16	0	6	2
8	20	8	6	2	1
9	10	12	9	0	2
10	25	4	9	0	1
11	0	24	6	4	0
12	10	20	3	2	1
13	10	20	3	2	1
14	30	12	3	0	0
15	10	24	6	0	0
16	5	16	9	2	1
17	25	12	3	0	1
18	5	16	6	6	0
19	10	24	3	0	1
20	0	20	0	10	0
21	0	16	18	0	0
22	25	20	0	0	0
23	0	12	3	12	0
24	10	8	9	6	0
25	10	28	0	2	0
26	15	20	6	0	0
27	50	0	0	0	0
28	15	16	6	0	1
Jumlah	415	408	135	66	16
Rata-rata	148,21	145,71	482,14	235,71	05,71

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411)0865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1659/05/C.4-VIII/VI/1444/2023

16 Dzulqad'ah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

05 June 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1062/FP/A-6-II/VI/1444/2023 tanggal 5 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ZULKIFLI

No. Stambuk : 10596 1104119

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI DAN PEMASARAN PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI DESA JULUKANAYA KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Juni 2023 s/d 8 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Andhakar Idhan, MP.
NBM 101/7716



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmpstp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/722/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

KepadaYth.
KEPALA DESA JULUKANAYA KEC.
BIRINGBULU KAB. GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 18498/S.01/PTSP/2023 tanggal 6 Juni 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ZULKIFLI**
Tempat/Tanggal Lahir : Gowa / 20 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105961104119
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI DAN PEMASARAN PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI DESA JULUKANAYA KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA"

Selama : 6 Agustus 2023 s/d 8 Agustus 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 7 Juni 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 18498/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1659/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 05 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ZULKIFLI
Nomor Pokok : 105961104119
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERSEPSI KETEPATAN DISTRIBUSI DAN PEMASARAN PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI DESA JULUKANAYA KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Juni s/d 08 Agustus 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 Juni 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 1062/FP/A-6-II/VI/1444/2023
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : *Permohonan Pengantar Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memohon kepada Allah Rabbul Alamien semoga inayah dan magfirah senantiasa tercurahkan kepada kita semua.

Schubungan dengan rencana pelaksanaan penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian Unismuh Makassar, maka kami memohon kepada Bapak untuk memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zulkifli
Stambuk : 105961104119
Prodi : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juni – Agustus 2023
Judul : Persepsi Ketepatan Distribusi dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khairan Katira

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 05 Juni 2023 M
16 Dzulqa'dah 1444 H



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NBM : 992 643

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian







Riwayat Hidup



Zulkifli, 105961104119 lahir di Desa Julukanaya pada tanggal 20 Maret 2001. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari Ayahanda Zainal dan Ibunda Mujiati. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDI Bangka-bangkala dan lulus pada tahun 2013, MTs Attarbiyah Lauwa dan lulus pada tahun 2016, MA Attarbiyah Lauwa dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Sang Hyang Seri Unit Penggilingan Padi (UPP) Bulukumba, dan penulis juga pernah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumanna Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Berkat Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan karya yang berjudul **“Persepsi Ketepatan Distribusi Dan Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Di Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”**